

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam Islam adalah suatu kewajiban yang mutlak dilaksanakan oleh setiap muslim menurut kemampuan yang dimilikinya, tugas dakwah dalam Islam adalah tugas mulia dan merupakan kewajiban. Sasaran dakwah dalam Islam adalah seluruh umat tanpa terkecuali. Oleh karena itu, media penyampaian dakwah adalah hal yang sangat penting, karena dapat menentukan efektif tidaknya suatu penyampaian.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat haruslah diimbangi dengan pesatnya kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah bisa dilakukan melalui televisi, radio, internet, film, dan bisa juga melalui media cetak seperti surat kabar, buku, novel, majalah, buletin dan sebagainya. Saat ini dakwah dikemas dengan berbagai sarana dan strategi penyampaian yang beragam. Dalam artian berdakwah saat ini tidak harus dengan bertatap muka saja, melainkan dapat dilakukan melalui tulisan dengan cara memanfaatkan media cetak terutama buku yang di mana merupakan salah satu media dakwah yang sangat dibutuhkan pada saat ini dan yang akan mendatang, selain itu pula dakwah melalui buku dapat dikaji ulang, dipelajari, atau disimpan untuk dibaca kembali jika ada kesempatan. Memasuki zaman global seperti saat ini, pola dakwah *bit at-tadwin* atau *bil qalam* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.

Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang dai, atau penulisnya sudah wafat.

Berkaitan dengan dakwah sebenarnya buku adalah salah satu bentuk sastra yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Dalam kaitannya buku sebagai media, hal ini pengarang buku adalah berposisi dan berperan sebagai Dai. Sebagai dai pengarang dituntut untuk menyampaikan, mengajak, menyerukan tentang dakwah itu sendiri. Hal penting lainnya yang harus diperhatikan oleh pengarang buku adalah adanya kemampuan untuk dapat menyelipkan atau menjadikan tema bukunya mengandung ajaran agama Islam dengan gaya bahasa yang indah atau kondisional sehingga dapat menyentuh rohani pembaca.

Metode yang dilakukan dengan tulisan atau biasa disebut Dakwah *Bil Qalam* telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis-menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, di samping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya, begitu juga terhadap *hadits* Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis *hadits*¹.

¹ Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2005), hal. 223.

Seorang *dai* (yang menyampaikan/subjek dakwah) pasti memiliki cara penyampaian atau metode dakwah yang berbeda-beda atau beragam, dengan tujuan bagaimana caranya agar apa yang disampaikan oleh *dai* dapat diterima atau bahkan dipahami oleh *mad'u* (yang menerima/objek dakwah). Begitu pun dakwah melalui tulisan atau biasa disebut dengan dakwah *bilqalam* memerlukan strategi, karena strategi adalah cara yang jitu yang harus dipikirkan secara matang untuk mencapai tujuan tertentu. Dakwah *bilqalam* juga merupakan upaya untuk menyeru dan mengajak umat manusia menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT dengan menggunakan tulisan baik berupa tulisan yang disampaikan melalui media cetak ataupun tulisan yang disampaikan melalui media elektronik.

Berdakwah melalui buku dan novel juga merupakan salah satu kegiatan untuk menyampaikan dakwah, seperti yang dilakukan oleh Ustadz sekaligus penulis dan Islamic Inspirator yaitu Felix Y. Siauw, Salim A. Fillah, Darwis Tere Liye, Ippo Santosa. Mereka adalah sekian dari banyak aktivis Islam yang berdakwah melalui media cetak yaitu buku dan novel, karya-karyanya pun mampu menarik hati masyarakat.

Felix Yanwar Siauw atau dikenal dengan panggilan Ustadz Felix Siauw adalah seorang beretnis Tionghoa-Indonesia. Ia memulai kariernya sebagai pendakwah setelah dirinya memeluk agama Islam dan menulis buku tentang perjalanan hidupnya. Selain Felix Siauw ada juga penulis inspiratif sekaligus pendakwah yaitu Salim A. Fillah. Ia adalah penulis buku Islami produktif asal Yogyakarta. aktivitas penulisannya mulai dikenal secara luas ketika

menerbitkan buku *Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan (2003)*. Buku tersebut sekaligus merupakan buku pertama yang diterbitkan oleh Pro-U Media.

Felix Y. Siauw dan Salim A. Fillah menerbitkan buku bersama dengan judul *Bersamamu Di Jalan Dakwah Berliku*. Mereka berasal dari 2 harakah yang berbeda kemudian bersepakat untuk menuntaskan penulisan buku tersebut. Dari judulnya saja sudah bisa dilihat bahwa buku ini bercerita tentang *problematika* proses dakwah saat ini yang kebanyakan diakibatkan adanya sikap intimidasi antar kelompok dakwah tertentu terhadap kelompok dakwah lainnya yang berbeda. Dibuatnya buku ini merupakan sebuah kolaborasi *ukhwah* yang ditujukan juga untuk *ukhwah*, dengan alasan karena *ukhwah* melebihi segalanya.

Dari sekian buku yang penulis temui, buku ini paling unik karena memiliki gambar cover yang berbeda. Sepintas buku tersebut orang akan menanggapi jika buku ini 2 buah buku padahal tidak. Bukunya hanya satu, kovernya yang berbeda. Adanya perbedaan kover depan dan belakang karena adanya perbedaan penulis. Jika tampak gambar Salim A. Fillah maka bagian tersebut ditulis oleh beliau, begitu pun sebaliknya jika bergambar Felix Y. Siauw berarti beliau yang menulis. Buku ini semakin menjelaskan kepada kita bahwa “*Innamal mu'minin ikhwatun*” atau sesungguhnya mukmin itu bersaudara. *Khilafiyah* yang muncul di antara harakah dakwah, tak sepatutnya menjauhkan kita yang memiliki satu kesamaan besar, yakni “Muslim”. Saudara sudah sepatutnya saling menyayangi, saling mengingatkan, saling menolong, saling menguatkan. Bukan justru mendorong agar jatuh, mencaci

kesalahannya, dan menjauh karena tak ingin dekat-dekat sebab merasa diri berbeda atau lebih baik dari saudaranya yang lain. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti buku *Bersama Di Jalan Dakwah Berliku* untuk menganalisis gaya bahasa dakwah antara Felix Y. Siauw dan Salim A. Fillah yang merupakan dua penulis inspiratif dengan tujuan untuk dakwah dan *ukhwah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gaya bahasa dakwah Felix Y. Siauw dalam buku Bersama di Jalan Dakwah Berliku?
2. Bagaimanakah gaya bahasa dakwah Salim A. Fillah dalam buku Bersamamu di Jalan Dakwah Berliku?
3. Apakah perbedaan dan persamaan gaya bahasa dakwah antara Felix Y. Siauw dan Salim A. Fillah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui gaya bahasa dakwah Felix Y. Siauw dalam buku Bersamamu di Jalan Dakwah Berliku.
2. Untuk mengetahui gaya bahasa dakwah Salim A. Fillah dalam buku Bersamamu di Jalan Dakwah Berliku.
3. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan gaya bahasa dakwah antara Felix Y. Siauw dan Salim A. Fillah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam bidang analisis isi dalam buku dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pada peneliti lainnya.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis isi dalam buku dan dapat digunakan masyarakat dalam menganalisis gaya bahasa dakwah dalam buku.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan peninjauan dan pengamatan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis teliti. Tinjauan pustaka ini ditujukan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, adapun penelitian yang terkait dengan *Gaya Bahasa Dakwah Antara Felix Y. Siauw dan Salim A. Fillah Analisis Isi dalam buku Bersamamu Di Jalan Dakwah Berliku* adalah sebagai berikut :

1. Ahmad Rian Lisandi, NIM : 1110051000076, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Jakarta 2014 dengan judul : “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*”. Skripsi ini berisi tentang pesan dakwah yang terkandung di dalam buku Pejuang Subuh di antaranya pesan akidah, pesan akhlak dan pesan syariah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah analisis isi yakni teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi dalam buku Pejuang Subuh. Teori yang digunakan dalam skripsi ini yaitu teori R. Holsty adalah suatu metode analisis isi pesan, suatu cara yang sistematis yang menjadi untuk mengamati dan menganalisis pesan tertentu yang disampaikan oleh komunikator.²

2. Aziza Suryaningrum, NIM : 11210089, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 dengan judul : “*Strategi dan Gaya Bahasa Dakwah dalam Buku Muhammad The Messenger*”. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Objek penelitian adalah strategi dan gaya bahasa dakwah. Sedangkan subjek penelitian sebagai sumber data adalah buku Muhammad The Messenger. Metode analisis yang dipakai adalah dengan model *content analysis* atau biasa disebut analisis isi dan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif.³

²Ahmad Rian Lisandi, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*, (PDF Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

³Aziza Suryaningrum. *Strategi dan Gaya Bahasa Dakwah Dalam Buku Muhammad The Messenger*. (PDF Skripsi Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

3. Laely Asyhari R.A, NIM : 10210113, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 dengan judul : *“Analisis Gaya Bahasa Dakwah Serta Nilai Akhlaq Dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN”*. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan 2 metode yaitu dokumentasi dan wawancara. Objek yang diteliti adalah gaya bahasa dakwah, nilai akhlak dan bagaimana nilai akhlak disampaikan dengan gaya bahasa dakwah. Sedangkan subjek penelitian sebagai sumber data atau orang yang bisa memberi informasi dalam penelitian ini adalah penulis novel Penakluk Badai. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah analisis model Charles Sander Pierce yaitu mengklarifikasi tanda dalam bentuk ikon, indeks, simbol dan memaknai tanda.⁴
4. Ariaht Hartati, NIM : 03210032, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 dengan judul : *“Gaya Bahasa Dakwah Dalam Buku Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul Karya Pago Hardian”*. Menggunakan metode kualitatif sebagai subjeknya pengarang dan penerbit pustaka pelajar dan yang berhubungan dengan penelitian ini, sedangkan objek penelitian ini adalah bahasa dakwah dalam buku

⁴ Laely Asyhari RA, *Analisis Gaya Bahasa Dakwah Serta Nilai Akhlaq Dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN*, (PDF Skripsi Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

“panduan berdoa buat remaja gaul”. Data dikumpulkan dari dokumentasi, observasi, *interview*. Analisis datanya menggunakan teknik semiotik dengan model barthes.⁵

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu :

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang lain yaitu dari segi objeknya. Objek penelitian penulis yaitu perbandingan *gaya bahasa dakwah antara Felix Y. Siauw dan Salim A. Fillah*, sedangkan di beberapa penelitian yang lain, yang menjadi objek adalah pesan dakwah, dan gaya bahasa dakwah dalam satu buku yang di mana hanya ada satu orang penulis atau pengarang saja yang akan dijadikan objek penelitiannya. Itulah yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian lain, karena penulis menganalisis dua gaya bahasa penulis dalam satu buku. Selain itu juga pisau analisis yang digunakan penulis tentu saja berbeda dengan penelitian lain, karena di beberapa penelitian sebelumnya menggunakan analisis semiotik dengan model Charles ataupun Barthes.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian lain yaitu dari segi subjek dan metode analisis yang digunakan. Subjek penelitian penulis sama dengan subjek penelitian yang lain yaitu menganalisis sebuah buku, dan yang menjadi subjek penelitian penulis adalah buku *Bersamamu di Jalan Dakwah Berliku*. Selain

⁵ Ariahtati, *Gaya Bahasa Dakwah Dalam Buku Panduan Berdoa Buat Remaja Gaul Karya Pago Hardian*, (PDF Skripsi Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

itu juga metode analisis yang digunakan penulis sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu metode analisis isi atau disebut juga dengan *Content Analysis* dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kualitatif atau dengan kata lain disebut *qualitative research*.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya bahasa adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis maupun lisan.⁶Dalam sastra gaya penulisan adalah cara mengungkapkan pikiran dalam karakteristik bahasa. Gaya penulisan merupakan cara atau proses dalam menulis atau menuliskan sesuatu atau biasa disebut juga dengan retorik. Adapun pesan dakwah yang disampaikan tanpa gaya penyampaian yang menarik akan mengakibatkan *mad'u* (objek dakwah) tidak memahami atau tidak terpengaruh dengan seruan (ajakan) dai atau bahkan mereka menolak apa yang disampaikan oleh dai (subjek dakwah). Oleh karena itu gaya penyampaian (*uslub al-da'wah*) merupakan elemen yang sangat membantu pesan dakwah agar bisa disampaikan dengan baik dan dipahami serta mampu mempengaruhi sasaran dakwahnya. Sejarah peradaban Islam telah membuktikan bahwa menulis merupakan salah satu media dakwah yang sangat ampuh, meskipun para cendekiawan Islam tidak hidup di zaman ini, namun karya dan pemikiran mereka mengalir di generasi sekarang. Karya-karya Imam Besar masih dipelajari hingga kini, *sirah nabawiyah*

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hal 258.

masih dibaca kepada anak cucu generasi ini, dan tulisan-tulisan para alim ulama menjadi penyemangat di sanubari generasi *qur'ani*.

Menulis merupakan aktivitas yang banyak mendatangkan manfaat. Bahkan Rasulullah SAW pun mendorong umatnya untuk pandai menulis. Di samping bermanfaat bagi ilmu pengetahuan menulis juga bisa menjadi media dakwah. Terdapat satu metode dakwah yang kurang akrab dikenal luas di tengah masyarakat yakni dakwah *bil-kitabah* atau secara tulisan. Dakwah *bil-kitabah* memang kalah populer dan terdengar asing ditelinga banyak orang dibandingkan dakwah *bil-lisan*. Inilah karya tulis, media dakwah yang berusia panjang dengan kekuatan persuasinya yang lebih tajam. Ketajaman persuasi itu memungkinkan komunikasi dapat memberikan efek yang lebih besar. Bahkan, dalam beberapa hal ia dapat menembus sekat-sekat yang biasanya menjadi penghalang efektivitas komunikasi. Karya tulis juga dapat menyembunyikan karakter buruk penulisnya sehingga dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan atribusi berkaitan dengan karakter fisik seorang komunikator. Jika secara fisik seorang dai merupakan sosok yang dipandang tidak layak menyampaikan pesan-pesan agama, berambut gondrong, tidak biasa pakai peci dan baju koko, padahal ia seorang berilmu agama yang cerdas. Gambaran yang kurang menguntungkan itu dapat disembunyikan dalam sebuah karya tulis. Seorang pembaca dapat tetap nyaman berkomunikasi dengan seorang penulis melalui karya tulisnya yang sanggup mengikat perhatian. Padahal, jika bertatap muka sang pembaca itu sebetulnya termasuk sosok yang tidak menyukai orang yang memiliki sifat-sifat seperti dimiliki penulis itu.

Tulisan juga dapat menjadi alternatif ketika masyarakat sudah tidak mampu lagi meluangkan waktu untuk menghadiri pengajian, mengikuti dakwah-dakwah Islam yang disampaikan dalam bentuk ceramah lisan di masjid. Proses perubahan pola kerja masyarakat kini telah menyita hampir seluruh waktu bangun mereka.⁷

Jalaludin Rahmat dalam karyanya, *Islam Aktual*, mengatakan bahwa dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui media cetak mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara *intents* dan menyebabkan pesan dakwah bisa menyebar seluas-luasnya, maka dakwah lewat tulisan mutlak dimanfaatkan oleh kemajuan teknologi informasi.⁸ Adapun langkah menjadi pendakwah melalui tulisan, antara lain:

- a) Menambah wawasan. Cara yang dilakukan untuk hal ini adalah membaca buku atau majalah, memperoleh ide karena ada pertanyaan orang lain, berdiskusi dengan teman sejawat, berdiskusi dengan keluarga, bertemu dengan orang yang lebih ahli dan berdiskusi dengan rang yang berseberangan pendapat.
- b) Mengamati realitas dan terlibat langsung. Beberapa alternatif untuk menjalankan hal ini di antaranya: terjun di dalam kancah aktivitas tertentu, peka terhadap kejadian di depan mata, sengaja datang ke pusat kegiatan manusia sebagai pengamat.

⁷ Asep Saeful Muhtadi, 2012. *Komunikasi Dakwah : Teori, Pendekatan dan Aplikasi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media). Hal 94-95

⁸ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bil Al-Qalam Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta : Teraju, 2004) Hal 199-120

- c) Melakukan aktivitas selingan. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan antara lain: melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan keluarga, melakukan aktivitas lain dibidang penulisan dan mencari suasana baru.
- d) Mengintensifkan perilaku ibadah. Dalam hal ini kegiatan yang relevan untuk dilaksanakan yaitu: selalu percaya bahwa ide berasal dari Allah, melakukan salat malam, dan berpuasa
- e) Berpikiran dan berperilaku bersih. Teknik ini dilakukan dengan berpikir positif, keikhlasan dan menjaga diri dari perusak keikhlasan, serta sopan santun terhadap orang lain.

Dakwah *bil qalam* memiliki fungsi yang berbeda dengan dakwah *bil lisan* maupun *bila hal*. Hartono A. Jaiz menjelaskan fungsi dakwah *bil qalam* dalam tiga hal, di antaranya:⁹

- a) Melayani kebutuhan masyarakat akan informasi Islam. informasi Islam yang dimaksud di sini adalah informasi yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.
- b) Berupaya mewujudkan atau menjelaskan seruan Al-Quran secara cermat melalui berbagai media cetak untuk mengembalikannya kepada fikrah dan keuniversalannya serta menyajikan produk-produk Islam yang selaras dengan pemikiran.
- f) Menghidupkan dialog-dialog bernuansa pemikiran, politik, budaya, sosial, dan lain-lain.

Analisis isi merupakan salah satu metode dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar,

⁹ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*,..., hal 124.

radio, film dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (*tren*) dari suatu isi. Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa campur tangan dari peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Analisis isi memang menggunakan manusia (*human*), tetapi ini harus dibatasi sedemikian rupa sehingga subjektivitas ini tidak muncul. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks dan bukan berakibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti.¹⁰

Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual kini telah tersedia komputer untuk mempermudah proses penelitian analisa isi, yang dapat terdiri atas 2 macam, yaitu perhitungan kata-kata, dan “kamus” yang dapat ditandai yang sering disebut *General Inquirer* Program. Analisa isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisa isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut :

- a) Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah)
- b) Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan

¹⁰ Eriyanto, 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Prenadamedia Group). Hal 11 dan 16.

terhadap data tersebut. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/ data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas atau spesifik.¹¹

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam pengumpulan data). Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*). Dalam pengumpulan data-data dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*) bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain.¹² Dalam pengumpulan data-data tersebut penulis lebih mengacu kepada data-data dari jurnal, internet dan buku-buku, karena keterbatasan penulis dalam mencari data-data yang *original*.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif. Metode ini sering dipakai untuk dipakai untuk mengkaji pesan-pesan dalam media di mana menitik beratkan pada penelitian kepustakaan yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa,

¹¹ Ahmad Rian Lisandi, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*, (PDF Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014) Hal 12-15

¹² Dewi Sadiyah, 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) Hal 13.

kecenderungan isi, tata tulis, *layout*, ilustrasi dan sebagainya. Metode yang analisis isi yang digunakan untuk telaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah buku *Bersamamu Di Jalan Dakwah Berliku*.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah buku *Bersamamu Di Jalan Dakwah Berliku* dan sebagai objek penelitiannya adalah gaya bahasa dakwah antara Felix Y. Siau dan Salim A. Fillah.

2. Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa buku-buku seperti ; buku penelitian, buku komunikasi, buku dakwah, serta buku *Bersamamu di Jalan Dakwah Berliku*.

3. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data dari dokumentasi guna meningkatkan pemahaman tentang hasil penelitian yang ditempuh. Peneliti dalam analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan data-data yang sudah terkumpul yang berupa kata-kata maupun dokumen dari hasil observasi. Setelah data-data tersebut diuraikan, peneliti juga melakukan proses pengklarifikasian sesuai dengan bahasan pada penelitian skripsi ini, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya dilakukan penggambaran secara utuh dan menyeluruh sehingga terbentuk sebuah kesimpulan mengenai gaya bahasa

dakwah antara Felix Y. Siauw dan Salim A. Fillah dalam buku *Bersamamu Di Jalan Dakwah Berliku* dan dapat dijadikan sebagai hasil penelitian.

Sebagaimana halnya metode-metode pada penelitian lainnya, maka untuk melaksanakan penelitian berdasarkan *content analysis* juga mengenai langkah-langkah atau tahapan tertentu. Menurut Hadari Nawawi, prosedur analisis isi dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Menyeleksi teks yang akan diselidiki dengan memperhatikan :
 - a) Menghubungi pihak berwenang untuk menetapkan keyakinan bahwa analisis isi terhadap suatu buku teks akan berguna.
 - b) Mengadakan observasi untuk mengetahui keluasan pemakaian buku tersebut.
 - c) Menetapkan standar isi buku dalam bidang tersebut dari segi teoritis dan kegunaan praktisnya.
 - d) Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasa yang akan diselidiki sebagai alat pengukur data. Untuk itu diperlukan keahlian.
- 2) Melaksanakan penelitian sebagai berikut :
 - a) Menetapkan cara yang akan ditempuh, apakah dilakukan pada keseluruhan isi buku, bab per bab, pasal demi pasal, memisahkan ilustrasi dengan teks dan sebagainya.
 - b) Melakukan pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, misalnya tentang banyak paragraf di dalam suatu topik, jumlah ide di dalam setiap paragraf

atau topik, ketepatan menempatkan ilustrasi tertulis dan gambar serta kejelasan penyampaian suatu ide dan lain-lain.

- c) Membandingkan hasil pengukuran berdasarkan hasil pengukuran yang telah ditetapkan melalui item-item spesifik yang telah disusun.
- 3) Mengetengahkan kesimpulan sebagai hasil analisa kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik yang relevan sebagaimana interpretasi isi buku, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

Menurut Henry Subiyakto, penelitian dengan metode analisis isi dapat dilakukan dengan beberapa keadaan antara lain :

- 1) Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam kurun waktu tertentu yang berbeda, dengan maksud melihat kecenderungan isi.
- 2) Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam situasi yang berbeda, dengan maksud melihat pengaruh situasi terhadap isi pesan.
- 3) Meneliti pengaruh ciri-ciri khalayak sasaran terhadap isi dan gaya komunikasi.
- 4) Membandingkan pesan dari sumber yang sama dalam situasi atau sasaran khalayak yang berbeda.
- 5) Membandingkan pesan dari suatu sumber-sumber yang berbeda.
- 6) Membandingkan isi pesan yang dihasilkan oleh sumber-sumber tertentu dengan perilaku sumber tersebut untuk

mengetahui nilai, sikap motif atau tindakan dari sumber yang bersangkutan.

- 7) Membandingkan antara isi pesan yang ada pada satu atau lebih yang ada dengan keadaan masyarakat pada waktu pesan itu disampaikan.
- 8) Membandingkan pesan yang disampaikan sumber tertentu dengan pesan yang diterima oleh sasaran.
- 9) Membandingkan pesan yang disampaikan sumber tertentu, dengan perilaku yang dilakukan oleh sasaran.

4. Teknik Penulisan

Adapun teknik penulisan yang digunakan mengacu pada Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang disusun oleh tim penulis Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun anggaran 2019.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab dan setiap babnya memiliki beberapa sub bab yaitu di antaranya :

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini membahas tentang pengertian dan jenis-jenis gaya bahasa, gaya penulisan, gaya bahasa dakwah, dakwah melalui tulisan (dakwah *bil qalam*), peran dai dalam dakwah *bil qalam*, kelebihan dan kekurangan dakwah *bil*

qalam, tulisan sebagai media dakwah, definisi analisis isi, ciri-ciri analisis isi, tujuan analisis isi dan metode analisis isi.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang biografi Felix Y. Siuaw dan biografi Salim A. Fillah, serta menjelaskan mengenai sinopsis atau gambaran umum buku bersamamu di jalan dakwah berliku.

Bab IV Hasil Analisis, pada bab ini menjelaskan hasil analisis isi gaya bahasa dakwah dalam buku bersamamu di jalan dakwah berliku, gaya bahasa dakwah Felix Y. Siuaw dan gaya bahasa dakwah Salim A. Fillah, serta perbedaan dan persamaan gaya bahasa dakwah antara keduanya.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk beberapa pihak.

